

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dari suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang mumpuni, akan menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam dunia teknologi. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Pendidikan juga akan mempengaruhi sikap serta mental dari seorang siswa. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik. Karena masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu Negara tertentu.¹

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.98

mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (humanisasi). Maka dari itulah pembahasan dunia pendidikan sampai kapanpun akan tetap aktual untuk dibicarakan, karena pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia. Maka dari itulah seorang pengajar harus mempunyai wawasan yang luas dan harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi. Dalam hal ini salah satu yang berperan penting dalam pendidikan adalah penguasaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat, Melalui kreatifitas itulah guru diusahakan agar dapat mengembangkan bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya.

² Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Dirjan pendidikan islam depag RI,2003), hal. 8

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.³ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.⁴ Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.⁵

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru

³ Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 1-2.

⁴ Usman, Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra, 2004), hal. 21.

⁵ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 4.

agama terhadap variasi penggunaan media mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁶

Khususnya bagi guru pendidikan agama islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini bisa dilihat dari kurang maksimalnya proses belajar mengajar dan langsung berpengaruh pada tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru pendidikan agama islam masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.⁷ Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Cara-cara mengajarkan materi pendidikan agama islam secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama.

⁶ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

⁷ Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. 1), hal. 166.

Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.⁸ Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media.

Jadi, media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁹ Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan agama islam telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.¹⁰ Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

⁸ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 142.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 21

¹⁰ Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2009), hal. 59.

Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru pendidikan agama islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama islam sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.¹¹

Media pembelajaran telah digunakan sejak zaman nabi, beliau menggunakan benda- benda yang ada disekitar agar kaumnya lebih mudah memahami sesuatu, sebagaimana dijelaskan dalam hadits :

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُوطًا صَغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

¹¹ Nurotun Mumtahanah. *Penggunaan Media Visual Dalam Pelajaran PAI*. (AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1, 2014), hlm. 4

Artinya: “ Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari sofyan, beliau bersabda : Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, beliau bersabda: Nabi Saw pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah- tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah pada garis tengah dari sisi- sisi garis tepi, beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti ia akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)”¹²

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa Rasulullah Saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana

¹² Ramli, Media Pembelajaran Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Al-Hadits.(Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol 13 no.23, 2015), hal. 140

gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika dikolerasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran.

Di era globalisasi sekarang ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang telah dikenal, mulai dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi. Semakin lengkap dan tepat media yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai.¹³

Dari beberapa jenis dan bentuk media, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan pendidik agar dapat memilih media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pegajaran.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak harus dilihat dari mahalny suatu media, karena media sederhana juga bisa mencapainya asalkan guru pandai memanfaatkannya. Guru yang pandai memanfaatkan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dari proses belajar mengajar. Jadi dari sini dapat difahami bahwasannya, kehadiran media dalam proses pengajaran tidak boleh dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran.¹⁴

¹³ Ibid, hlm. 4

¹⁴ Ibid, hlm. 95

Berdasarkan uraian di atas, Yunus dalam bukunya *al-Tarbiyatul wa Ta'lim* mengungkapkan sebagai berikut: Bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang karena orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang difahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan observasi di SDI Al- Hakim Maron Boyolangu Tulungagung. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di kota Tulungagung. Lembaga pendidikan ini menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap.¹⁶ Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran atau tidak.

¹⁵ Muhammad Yunus, *at Tarbiyah wa at Ta'lim* (Surabaya: Al Hidayah, 1942), hal. 78

¹⁶ Observasi/ Wawancara. Dilakukan dengan Bapak kepala sekolah SD Islam Al-Hakim Maron boyolangu Tulungagung pada tanggal 21 Mei 2018.

Kondisi real di lapangan setelah saya lihat dikelas VA dan VB, kurangnya guru menggunakan media dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dampak kurangnya guru menggunakan media pembelajaran, terlihat kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran ketika guru tidak menggunakan media, terlihat dari pasifnya siswa dalam merespon materi pembelajaran yang sedang diberikan. Kedua, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa ramai, jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materi.¹⁷

Media pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama, sangat perlu digunakan guru. Karena kebanyakan guru ketika menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah yang hanya efektif 15 menit pertama.¹⁸ Pembelajaran dengan metode ceramah dan juga menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran, siswa juga akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Dari Latar belakang diatas penulis merasa tertarik dan ingin menguji cobakan bentuk media visual berupa kartu dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDI Al- Hakim Maron Boyolangu Tulungagung. Mengapa memilih media visual kartu karenan media ini cukup efektif, mudah dibuat,

¹⁷ Observasi/ Wawancara. Dilakukan dengan Bapak kepala sekolah SD Islam Al-Hakim Maron boyolangu Tulungagung pada tanggal 19 november 2018.

¹⁸ Ibid.,

bahan mudah didapatkan, dan biaya pembuatan yang murah. Media kartu adalah alat yang berisi gambar, kosakata, atau kalimat yang sesuai dengan tema yang dipelajari. Media kartu ada tiga jenis short card, index card match, dan picture card. Kartu-kartu tersebut memiliki pasangan dan media kartu ini bisa dijadikan alat permainan dalam pembelajaran.¹⁹

Media kartu ini dapat digunakan dalam pelajaran pendidikan agama islam untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, Karena menampilkan unsur-unsur yang akan menarik siswa, mulai dari warna, bentuk, dan dari segi kegunaan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat juga sangat mudah dan terjangkau dari segi biaya, sehingga media ini dapat dengan mudah diaplikasikan oleh guru agama. Selain itu, dengan menggunakan media kartu ini siswa secara tidak sadar mereka telah belajar sambil bermain dan media ini berguna untuk membantu siswa menguasai materi karena secara tidak langsung dengan melihat kartu mereka tertarik untuk mempelajarinya.

Penulis ingin menguji coba ke efektifitas media kartu dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDI Al- Hakim Maron Boyolangu Tulungagung apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh media kartu tersebut dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dengan judul :

¹⁹ Anggi Ariestantya,dkk, *“Efektifitas Permainan Kartu Pintar dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman”*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, hal. 4

“ Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDI Al- Hakim Maron, Kecamatan Boyolangu Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang kurang baik perlu dikembangkan dengan menggunakan media kartu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Kurang partisipasi peserta didik. Hal itu terlihat ketika peserta didik banyak yang kurang antusias ketika pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung.
- c. Masih banyaknya guru agama yang belum begitu memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran ketika pembelajaran.
- d. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran agama islam.

2. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembatasan. Adapun pembatasan peneliti yang dimaksud adalah:

- a. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah siswa kelas 5 SD Islam Al- Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.
- b. Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Media Kartu.
- c. Variable terikat (*dependent variable*) adalah dalam penelitian ini adalah Motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu pada pembelajaran pendidikan agama islam materi Rosul Allah idolaku.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penggunaan media kartu terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penggunaan media kartu terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penggunaan media kartu terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media kartu terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media kartu terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media kartu terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoritis, serta memberikan gambaran tentang penggunaan media kartu yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar pada peserta didik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi kepala SD Islam Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung
Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.
- b. Bagi guru SD Islam Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung
Sebagai rujukan untuk meningkatkan motivasi dan Hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Media pembelajaran kartu

Media kartu merupakan media visual yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk membantu siswa menerima materi yang disampaikan, media kartu bisa dikombinasikan dengan permainan dengan

begitu melalui media ini akan menghilangkan kejenuhan siswa yang nantinya berganti dengan semangat belajar tinggi.²⁰

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu untuk melakukan tindakan- tindakan yang lebih baik dari sebelumnya.²¹

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut dapat diukur melalui tes.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional yang akan dilakukan ketika penelitian yaitu dengan mengukur pengaruh penggunaan media kartu terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media kartu ini berisi poin- poin penting dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar, selain itu media kartu juga didesain dengan *full colour* dimana diusia SD mereka sangat menyukai warna- warna yang mencolok.

²⁰ Haris Budiman. *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*, (At- Tadzkiyya: Jurnal Pendidikan Islam, volume 7, november 2016), hlm. 11

²¹ Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 25

Media kartu ini nantinya digunakan untuk mempermudah pembelajaran. Untuk mengukur motivasi siswa nantinya dengan mengisi angket yang telah disediakan peneliti. Sedangkan mengukur pengaruh media kartu terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai posttest setelah peneliti memberikan perilaku terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu. Dikatakan ada pengaruh jika perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberikan perilaku (kelas eksperimen) menggunakan media kartu dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan media kartu yang telah diterapkan akan membuat motivasi belajar siswa SD Islam Al- Hakim Maron Boyolangu Tulungagung lebih tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: a) Latar belakang masalah, b) identifikasi dan Pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Penegasan Istilah dan g) Sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang: a) Media pembelajaran visual, b) Motivasi belajar, c) Hasil belajar, d) Hipotesis Penelitian e). Penelitian terdahulu, f) Kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian c). Populasi, sample dan sampling penelitian, d) Kisi- kisi instrumen e) Instrumen penelitian f) Sumber data g) Teknik pengumpulan data, h) Analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian,

Meliputi a). Deskripsi Data b). Analisis Uji Hipotesis c). Rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan.

Meliputi a). Pengaruh media kartu terhadap motivasi belajar peserta didik SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung, b). pengaruh media kartu terhadap hasil belajar peserta didik SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung, c). Pengaruh media kartu terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SDI Al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung.

BAB VI Penutup

Meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian ahir meliputi daftar rujukan dan lampiran- lampiran